

ANALISIS PEMAHAMAN GURU SD DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN *SCIENTIFIC APPROACH* PADA KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN MAGELANG

Ari Suryawan¹, Tawil²

¹)PGSD, FKIP, UM magelang, Jalan Tidar No 21 Kota Magelang, 56126

²) BK FKIP, UM magelang, Jalan Tidar No 21 Kota Magelang, 56126

*[*ari.surya_88@ummgl.ac.id](mailto:ari.surya_88@ummgl.ac.id)*

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

Education in Indonesia at the elementary school level has implemented a new curriculum with the name of the 2013 curriculum. The 2013 curriculum has the characteristics of integrative thematic, scientific approach and authentic assessment. This study aims to determine the level of understanding of Daar School teachers in implementing a scientific approach to the learning process. This research is a survey research conducted at 40 elementary schools, 80 teachers and 200 students in Magelang Regency. Data analysis techniques using quantitative descriptive and data collection through questionnaires, interviews and observations. The results of the study showed that 70% of the teachers at the A accredited elementary school secretary had the ability to implement a scientific approach in the excellent category. Thus it can be concluded that teachers still need periodic 2013 curriculum training in the realm of scientific approaches to achieve maximum results

Keywords: *Curriculum 2013, Understanding scientific approach*

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar telah menerapkan Kurikulum baru dengan nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas yaitu tematik integrative, pendekatan saintifik dan penilaian authentic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Sekolah Daar dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan pada 40 Sekolah Dasar, 80 Guru dan 200 siswa di Kabupaten Magelang. Teknik nalisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data melalui angket, wawancara dan pengamatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 70 % Guru pada Sekolah Dasar yang Terakreditsi A memiliki kemampuan implementasi pendekatan saintifik pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih memerlukan pelatihan Kurikulum 2013 secara periodik pada ranah pendekatan saintifik untuk mencapai hasil maksimal.

Kata kunci: *kurikulum 2103, pemahaman pendekatan saintifik*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu desain dan merupakan perangkat pembelajaran yang disusun dan dibuat oleh pemerintah, yang digunakan bagi guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Menurut istilah kurikulum pada tahun 1947 belum digunakan, pada tahun 1947 di Indonesia menggunakan istilah rencana pelajaran. Rencana pelajaran yang pertama kali diterapkan yaitu rencana pelajaran 1947, kemudian dirubah menjadi rencana pelajaran 1950. Selanjutnya dirubah menjadi rencana pelajaran 1958 dan dirubah kembali menjadi rencana pelajaran 1964. Rencana pelajaran 1964 diubah menjadi kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan terakhir Kurikulum 2013.

Dalam dunia Pendidikan kurikulum memiliki peran yang vital. Pemerintah terus berupaya untuk selalu mencari formula dalam memperbaharui bahkan mengganti kurikulum yang berlaku di Indonesia guna menuju mutu Pendidikan yang lebih baik. Revolusi industri 4.0 yang sekarang menjadi tuntutan global sedikit banyak juga mempengaruhi desain kurikulum di Indonesia. Perkembangan dan pola pikir masyarakat yang dinamis selali ingin maju menjadi alasan kurikulum harus berubah. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindarkan seiring pesatnya perkembangan tekhnologi, akan tetapi tetapi hal yang paling penting adalah Guru sebagai pelaku utama dalam Pendidikan harus memiliki pemahaman yang kompleks dan kesadaran yang tinggi dalam menjalankan

pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dalam mengimplementasikan kurikulum guru merupakan ujung tombak untuk mencapai keberhasilan. Kesiapan guru dalam memahami kurikulum dan proses implementasi dalam mengajar harus sangat penting baik, pemahaman dari sisi perubahan regulasi, latar belakang berubahnya kurikulum, hingga tujuan dan desain pembelajaran (Permendibud No 67, 2013). Pada Kurikulum 2013 ada tiga cirikhas yaitu Pendekatan saintifik, proses pembelajaran dengan tematik integratif dan authentic assessment (Sani, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Nur, 2018) mendapatkan hasil yaitu kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum masih memerlukan pelatihan secara periodik. Kesiapan dan pemahaman guru yang rendah menimbulkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan kurikulum 2013 akan berbeda dengan implementasi di lapangan. Kurikulum 2013 telah diterapkan untuk semua kelas dari kelas I hingga kelas VI. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru kelas dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu pemahaman yang mendasar tentang pendekatan saintifik. Pada penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di

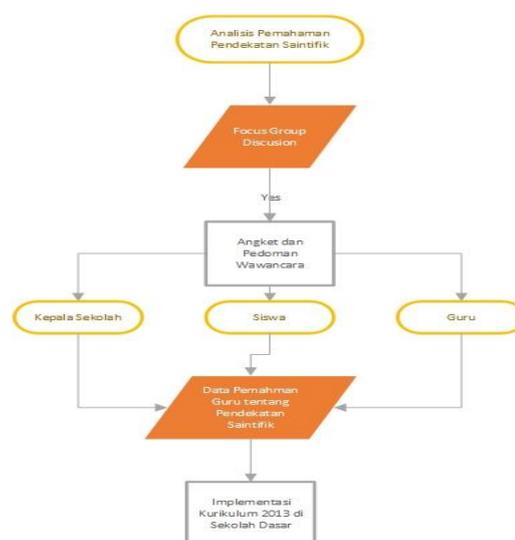
SDN di Kabupaten Magelang. Peneliti memilih SDN dengan Akreditasi A karena secara administrasi dan penjaminan mutu memiliki kualitas yang bagus, Namun demikian tidak menutup kemungkinan pemahaman guru pada sekolah yang memiliki nilai Akreditasi A perlu peningkatan dalam pemahaman terkait pendekatana saintifik. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas yang sangat penting dan perlu penanganan khusus secara menyeluruh. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang merupakan salah satu wujud dari pendidikan,

pengembangan model kurikulum dan manajemen sekolah, pengembangan model pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidikan dan lain sebagainya (Arlianty, Febriana, & Diniaty, 2017). Pada Kurikulum 2013 terdapat perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melatih siswa untuk berfikir secara komprehensif. Selain itu, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diimplementasikan secara integratif dalam suatu proses pembelajaran yang saling terkait (Abdulhak, 2017). Namun dalam praktiknya, Kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai masalah baik dalam hal administrasi maupun dalam hal implementasinya. Tidak semua masalah yang dihadapi guru karena kesalahan di dalam kurikulum 2013, tetapi guru juga harus mampu memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk menjawab tantangan-tantangan di dalam kurikulum 2013 (Nur, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kondisi maupun fenomena yang ada. Data-data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis tersebut digambarkan dengan hasil perhitungan berupa angka dan dari hasil tersebut akan dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan jenis pendekatan penelitian deskriptif ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang kondisi mengenai pemahaman guru tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013

di Kabupaten Magelang. Berikut disajikan metode penelitian :



Gambar 1. Metode Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD dengan Akreditasi A di kecamatan Mungkid dan Mertoyudan, Kabupaten Magelang berjumlah 40 Sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari s.d April 2019.

b. Prosedur Penelitian

1. Analisis awal pemahaman pendekatan saintifik melalui *focus group discussion* dan penyusunan angket.
2. Menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan siswa kelas IV SD. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.
4. Berdasarkan hasil jawaban wawancara, peneliti mengidentifikasi implementasi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu dengan melibatkan 80 Guru Kelas, 40 Kepala Sekolah dan 200 siswa kelas IV.

Pengambilan subjek siswa dengan teknik *purposive random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada 3 kegiatan kegiatan awal adalah analisis pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Pemahaman Regulasi

Dalam pemahaman kurikulum 2013 dimulai dari pemahaman regulasi untuk memahami secara komprehensif. Pemahaman regulasi diperlukan untuk menyempurnakan pola pikir dari hilir sampai hulu Kurikulum 2013. Berikut tabel indikator pemahaman Kurikulum 2013 dari sisi pendekatan saintifik.

Tabel 1 Hasil Pemahaman Pendekatan Saintifik Pada K. 13

No	Indikator	N	Temuan	Kategori
1	Pemahaman dari sisi Regulasi	80	85%	Sangat baik
2	Mengupdate pengetahuan tentang K.13	80	80 %	Baik
3	Perencanaan pendekatan saintifik di RPP	80	81 %	Baik
4	Implementasi Pendekatan saintifik	80	78 %	Baik

Bila dikaji lebih mendalam, *tahapan pertama* pemahaman guru dari sisi regulasi telah menunjukkan hasil yang bagus hal ini di dapat dari proses pelatihan yang telah melalui tahapan yang benar, yaitu dimulai dari dasar penggunaan dasar hukum yang dipakai sampai dengan latar belakang perubahan kurikulum.

Pemahaman utama ini sangat mempengaruhi implementasi kurikulum kedepan, pemahaman pada level ini akan membentuk pola pikir awal guru untuk implementasi pembelajaran kedepan, sehingga tidak ada asumsi guru bahwa perubahan kurikulum berdasarkan pergantian kekuasaan, Namun karena sebuah tuntutan dinamika pendidikan dan tantangan global. *Tahapan kedua* adalah kemampuan guru dalam mengupdate kurikulum 2013, hasil menunjukkan bahwa kemampuan pada tahap ini pada kondisi baik, hal ini dikarenakan beberapa factor. Faktor (1) rutinya kegiatan Penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Hal ini merupakan dampak dari adanya kewajiban guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas secara otomatis guru akan mengupdate penelitian yang relevan dengan implementasi K.13. (2) Pendapat ahli di berita online. Guru milenial yang di gaungkan di sekolah dengan Akreditasi A secara otomatis tidak lepas dari akses online yang sangat mudah diakses. Situs berita online yang membahas tentang K.13 dari berbagai pakar atau permasalahan yang muncul dari implementasi K.13 kemudian di bahas melalui grup komunikasi, dengan terobosan ini sangat efektif dalam menambah wawasan tentang K.13. *Tahapan ketiga* adalah perencanaan pendekatan pada RPP tergolong baik. Hal ini dipengaruhi dengan adanya kegiatan rutin KKG yang dilakukan setiap minggunya dan diisi dengan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait perencanaan pembelajaran oleh teman sejawat dan saling memberikan masukan terhadap penyusunan RPP. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdul Gani, 2014) yang menyatakan KKG dapat meningkatkan profesionalisme guru. *Tahapan keempat* terkait implementasi

Pendekatan Saintifik hasil menunjukkan dalam kategori baik, hal ini dikarenakan proses perencanaan yang matang terkait pendekatan saintifik akan berpengaruh pada implementasi proses pembelajaran.

b. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam tataran manajerial implementasi K.13 di

sekolah. Peran Kepala sekolah sebagai supervisi dalam implementasi kurikulum harus memiliki tingkat pemahaman yang lebih daripada guru kelas sehingga apabila ditemukan guru kelas melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran, maka wajib bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan dan pembinaan. Berikut hasil temuan terkait peran kepala sekolah dalam implementasi pendekatan saintifik :

Tabel 2. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator	N	Temuan	Kategori
1	Manajerial	40	70 %	Baik
2	Supervisor	40	75 %	Baik
3	Fasilitator	40	83 %	Baik

Peran Manajerial harus dimiliki kepala sekolah dalam mengimplementasikan K.13. Kepala Sekolah harus memiliki konsep dan strategi dalam implementasi K.13 di sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2009). Mayoritas kepala sekolah pada penelitian ini telah memiliki strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman guru dalam K.13 khususnya pada pendekatan saintifik yaitu dengan (1) membentuk tim penilai pembelajaran guru di kelas. (2) Memberikan fasilitas yang memadai terkait sarana dan prasarana dalam implementasi pendekatan saintifik. Peran yang utama adalah memantau keterlaksanaan program tersebut

pada setiap tahapannya dan dilakukan rapat evaluasi disetiap periodik waktu (Kuncoro, 2015). *Peran Supervisor* yang dimiliki kepala sekolah sangat diperlukan. Tiga tahapan yang dilakukan yaitu di awal semester dengan memberikan supervise desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ditengah semester supervisi pada proses pembelajaran dan diakhir adalah supervise penilaian. Pada kegiatan ini

guru diberi masukan terkait apa yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat (Sudarwan, 2002) bahwa guru dalam kegiatan supervisi harus mendapatkan saran dan masukan dari pimpinan. *Peran Fasilitator* sebagai kepala sekolah harus dikuasai dengan baik. Pendekatan ini adalah pendekatan yang sangat humanis karena kedudukannya adalah setara. Jarak antara kepala sekolah dan guru telah hilang, artinya diskusi sebagai teman sejawat sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah yang humanis dan memiliki peran fasilitator baik sangat membantu guru dalam peningkatan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andriani, 2008) yang menyatakan kepala sekolah sebagai teman sejawat memberikan dukungan dan ide kreatif yang dilakukan oleh guru kelas dalam rangka pengembangan proses pembelajaran.

c. Respon Peserta Didik

Kesuksesan implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan indikator pencapaian akhir. Pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan menggunakan media yang kreatif merupakan kriteria pokok, sesuai dengan amanah (Permendibud No 67, 2013) yang tertuang dalam perubahan pola pikir penyusunan K.13. Tujuan akhir dalam K.13 adalah terbentuknya pendididkn karakter dan pola pikir siswa yang komprehensif untuk memecahkan suatu masalah. Indikator pemahaman guru dalam implementasi pembelajaran di kelas yang direspon oleh siswa adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3. Respon Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan Saintifik

No	Indikator	N	Temuan	Kategori
1	Model Pembelajaran Inovatif	200	86 %	Sangat Puas
2	Media Pembelajaran	200	82 %	Baik
3	Implementasi Pendekatan Saintifik	200	79 %	Baik
4	Hasil Belajar	200	81 %	Baik

Penggunaan model pembelajaran innovative yang dilakukan guru mendapat respon yang sangat baik dari siswa, dapat dikatakan guru telah memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Berdasarkan temuan dilapangan implementasi model pembelajaran yang inovatif merupakan bentuk pemahan guru yang didapat dari amanah permendikbud No 67 tahun 2013. Ini menunjukkan pemahaman guru tentang perubahan K.13 berawal dari perubahan regulasi serta guru mendapatkan pelatihan yang cukup terkait kemampuan pedagogis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Riana, 2010) salah satu inidkator kemampuan pedagogis guru adalah implementasi pembelajaran yang inovatif.

Media pembelajaran sejatinya digunakan dengan prinsip perubahan sifat abstrak dalam kondisi konkrit. Temuan dilapangan guru telah menggunakan media dengan bagus baik media bersifat personal, kolegal ataupun klasikal. Penggunaan media yang berfariatif merupakan cerminan kompetensi guru dalam bidang pedagogis dan kesadaran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru telah menggunakan media dengan tepat sehingga siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep. Sejalan dengan pendapat (Namiroh & Pd, 2018) bahwa penggunaan media yang tepat akan membantu siswa lebih efektif pada proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan saintik merupakan komponen utama pada proses pembelajaran pada K.13. Pendektan saintifk terdiri atas Mengamati, Menanya, Mencoba, Menganalisis, dan Mengkomunikasikan. Tahapan tersebut telah dilakukan guru dengan baik dimualai dari proeses perencanaan (Pembuatan RPP) dan implementasi di kelas. Siswa telah menikmati pendekatan saintifik seperti seorang ilmuwan yang selalu mencoba dan menganalisis disetiap konsep yang diberikan khususnya pada pokok bahasan yang berkaitan denagn *science*. Implementasi pendekatan saintifik merupakan indicator utama

dan pembeda antara K.13 dengan kurikulum yang lain, meskipun guru juga memerlukan proses pelatihan yang Panjang dan juga lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan pendektan ini (Abdullah Ridwan, 2014).

Hasil Belajar siswa pada penelitian ini berda pada kategori Baik. Dimana hamper 81 % siswa yang merupakan subjek dari peelitian ini telah lulus diatas KKM yang telah ditentukan disetiap sekolah. Pemahaman guru yang matang terhadap K.13 dari berbagai sisi, perencanaan yang matang, serta peran kepala sekolah sesuai dengan Tugas pokok dan fungsinya berdampak utama pada hasil belajar siswa yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alawiyah, 2013) bahwa guru dalam K.13 sebagai pelaksana menyeluruh pada standar proses. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru dari sisi pedagogis yang berkaitan dengan pemahaman kurikulum secara komprehensif (Sukanti, 2008).

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa guru sudah mengausai k.13 dengan sangat baik dari sisi pendekatan saintifik dan implementasinya dalam pembelajaran. Kegiatan perencanaan yang dilakukan secara matang oelh guru sangat berpengaruh pada hasil belajara siswa dan proses perennencanaan selalu di update secara periodic melalui berbagai kegiatan. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan (5M) dengan baik. Namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik belum maksimal, karena kurangnya pemahaman

beberapa guru untuk mengembangkan kegiatan tersebut hal ini mendorong untuk dilakukan pelatihan secara periodik dan strategi yang humanis dalam upaya perbaikan sistem Pendidikan yang ada.

Peran kepala sekolah sebagai supervise, fasilitator dan manjerial telah memiliki dampak yang begitu besar pada guru yang menjadi rekan kerjanya. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih dalam pemahaman K.13 dibandingkan dengan gurunya. Hambatan yang ditemui bebrapa guru yang mengalami kesulitan dalam implementasi pendekatan saintifik adalah merasa tidak puas dengan arahan yang diberikan kepala sekolah yang dalam hal ini masuk dalam kategori kepala sekolah yang memiliki pemahaman K.13 rendah karena factor usia dan mendekati masa pensiun sehingga cenderung apatis terhadap dinamika perkembangan kurikulum 2013 di Indonesia.

Siswa merupakan muara akhir dalam setiap dinamika kurikulum di Indonesia. Hasil Belajar yang baik, pola pikir komprehensif serta kemampuan memecahkan masalah adalah hasil dari pendekatan sanintifik yang dilakukan oleh guru dan difasilitasi dengan baik oleh Kepala Sekolah. Kegiatan pendukung seperti KKG yang rutin, pengembangan penelitian dan *leadership* kepala sekolah merupakan kunci utama dalam implementasi K.13 yang bermuara pada susksesnya proses belajar siswa dan karakter yang unggul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP3M UM Magelang yang telah memebrikan Hibah Penelitian PRVI 2019 atas pendanaan penelitian. Dinas Pendidikan

Kabupaten Magelang atas koordinasi dan penunjukan sampel sekolah dan siswa untuk penelitian ini.

REFERENSI

- Abdul Gani. (2014). Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Conciencia (Jurnal Pendidikan Islam)*, 14(1), 1–23.
- Abdulhak, I. (2017). Implementation Of Scientific Approach Based Learning To Think High Levels In State Senior High School In Ketapang. *International Journal Of Education And Research*, 5(8), 221–230. Retrieved From [Www.Ijern.Com](http://www.Ijern.Com)
- Abdullah Ridwan, S. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013 The Role Of Teacher In Curricullum 2013, 65–74.
- Andriani, D. E. (2008). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(4), 52–61.
- Arlianty, W. N., Febriana, B. W., & Diniaty, A. (2017). An Analysis Of Learning Process Based On Scientific Approach In Physical Chemsitry Experiment. *AIP Conference Proceedings*, 1823. <https://doi.org/10.1063/1.4978157>
- Kuncoro, H. (2015). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015. *FKIP Unila*, 2015(1), 35.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesiona*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Namiroh, S., & Pd, M. (2018). Peran Multimedia Dalam Pembelajaran, 352–357.

Nur, R. A. (2018). Indonesian Journal Of Primary Education, 2(1), 114–123.

Permendibud No 67 (2013). Indonesia

Riana, C. (2010). Education Centre Of Teacher Interactive Virtual (Educative) Oleh : Cipi Riyana Agenda Besar Pendidikan Di Indonesia Adalah Bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan Bisa Meningkatkan , Sejajar Dengan Negara Lain Di Bermutu , Yakni Memiliki Kualifikasi Standar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 40–48.

Sudarwan, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sukanti. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 1. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 1–11.